



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* BERNUANSA MUSIK KLASIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VI SD DI PEKANBARU

Panji Husairi, Neni Hermita

panjihusairi@gmail.com, neni.hermita@lecturer.unri.ac.id, zufriady

PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This research is motivated by the not yet optimal learning outcomes of sixth grade science in Pekanbaru Elementary School, through the results of direct interviews with several elementary school students in sixth grade, it is known that most students find it easier to learn while listening to audio rather than visual and kinesthetic. This study aims to find out: (1) the influence of quantum learning model nuances of Mozart's music on learning outcomes of class VIb Science at SD Negeri 82 Pekanbaru; and (2) the influence of the quantum learning model with Beethoven music nuances on learning outcomes of science class VI in SD Negeri 58 Pekanbaru. This research is an experimental research with true-experimental design, namely posttest only control design. The results showed that: (1) there was the influence of quantum learning model nuances of Mozart's music on learning outcomes of class VIb Science in SD Negeri 82 Pekanbaru. It is known from the value of the $t_{count} > t_{table}$ (3.037 > 2.064). Thus, the research hypothesis which is said is thought to have the influence of quantum learning model nuances of Mozart's music on learning outcomes of science class VIb SD Negeri 82 Pekanbaru, accepted; and (2) there is the influence of the quantum learning model nuanced by Beethoven music on learning outcomes of the sixth grade science of Pekanbaru Pekanbaru Elementary School. It is known from the value of $t_{count} > t_{table}$ (2.834 > 2.093). However, after comparing the two learning outcomes of the experimental group, it was found that there was no difference, because $t_{count} < t_{table}$ (0.509 < 2.014). Thus, the research hypothesis which is said to be presumed to have the influence of the quantum learning model nuances of Beethoven music on the learning outcomes of class VIa Science in Pekanbaru Elementary School 58, was accepted.

Keywords: quantum learning model, mozart music, beethoven music

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar IPA kelas VI di SD Pekanbaru, melalui hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa kelas VI SD, diketahui bahwa sebagian besar siswa lebih mudah belajar sambil mendengarkan audio dari pada visual, maupun kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru; dan (2) pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VI SD Negeri 58 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *true-experimental*, yaitu *posttest only control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru. Diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,037 > 2,064). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru, diterima; dan (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru Diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,834 > 2,093). Namun, setelah dibandingkan kedua hasil belajar kelompok eksperimen tersebut, diketahui tidak adanya perbedaan, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,509 < 2,014). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru, diterima.

Kata Kunci: model pembelajaran *quantum learning*, musik mozart, musik beethoven

Submitted	Accepted	Published
22 Mei 2019	10 Juli 2019	16 Juli 2019

Citation	:	Husairi, P., Hermita, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> Bernuansa Musik Klasik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD di Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 914-922. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7414 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran diketahui setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran biasanya berbentuk nilai, yaitu nilai hasil belajar. Keberhasilan nilai

hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing sekolah. Jika siswa mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan, maka siswa

dikatakan tuntas mencapai nilai hasil belajar, artinya hasil belajar siswa telah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *quantum learning* merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa, karena pembelajaran *quantum learning* adalah pembelajaran yang dapat mempertajam daya ingat dan menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2011), bahwa pembelajaran *quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Kemudian Paiget dalam Dahar (1996) mengatakan belajar sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIa SD Negeri 82 Pekanbaru dan kelas VIa SD Negeri 29 Pekanbaru. Diperoleh rata-rata jawaban bahwa mereka ingin belajar sambil mendengarkan musik, karena selain menyenangkan, dapat membuat mereka rileks dalam belajar. Berikut beberapa hasil wawancara dengan para siswa.

Kalau bisa milih, maunya belajar sambil dengar musik. Asyik aja, bisa santai belajarnya (Hasil wawancara tanggal 24 April 2018)

Siswa lainnya mengatakan bahwa:

Pengennya belajar sambil bermain, entah sambil dengar musik atau belajar sambil main-main. Kalau sambil nonton nanti malah ga jadi belajar (Hasil wawancara tanggal 25 April 2018)

KAJIAN TEORETIS

Komalasari (2011) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para siswa lebih mudah belajar sambil mendengarkan audio dari pada visual, maupun kinestetik. Mereka lebih suka dan memilih hal tersebut, karena menyenangkan. Tujuan utama penulis menggunakan musik mozart dan beethoven dalam pembelajaran *quantum learning* adalah agar pikiran siswa menjadi tenang, santai, dan tetap menyenangkan. Karena usia sekolah dasar adalah usia yang masih belum dapat lepas dari suasana bermain sambil belajar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru? (2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru (2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VI SD Negeri 58 Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik dan beethoven mozart untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah dapat menjadikan model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Mozart dan Beethoven sebagai pertimbangan dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar.

kelas atau yang lain. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai

dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut De Porter dan Hernaki (2011), *quantum learning* sebagai seperangkat metode atau falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis bekerja untuk semua tipe orang, dan segala usia. Adapun aspek-aspek pelaksanaan atau penerapan model *quantum learning* adalah sebagai berikut:

AMBAK

Menurut De Porter dan Hernaki (2011), segala sesuatu yang diinginkan pelajar harus menjanjikan manfaat atau para pelajar tidak akan termotivasi melakukannya. Motivasi ini sebut sebagai AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu).

Penataan Lingkungan Belajar

Penataan lingkungan belajar harus ditata agar setiap individu siswa memiliki kesenangan dalam lingkungan belajar, baik itu masalah pencahayaan, maupun suasana belajar.

Musik

Menurut De Porter dan Hernaki (2011), menggunakan musik pada saat sela-sela proses pembelajaran atau saat melaksanakan praktikum yang membutuhkan energi besar dan aktifasi otak kiri yang lebih banyak akan merangsang otak kanan serta merangsang siswa untuk lebih intuitif dan kreatif.

Sikap Positif terhadap Kegagalan

De Porter dan Hernaki (2011) mengatakan aset yang paling berharga dalam proses belajar menurut *quantum learning* adalah sikap positif.

Konsep TANDUR

Menurut De Porter dan Hernaki (2011), perancangan pembelajaran yang dinamis juga berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini bertempat di kelas VIa SD Negeri 82 dan 58 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari minggu kedua bulan Januari 2018 – bulan April 2018.

Musik instrumental menjadikan badan, pikiran dan mental menjadi sehat. Sedangkan musik klasik bermanfaat membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera melepas rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pra operasi, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stres.

Musik Klasik Mozart

Musik klasik mozart memberikan ketenangan, memperbaiki persepsi sosial, dan memungkinkan pasien untuk berkomunikasi baik dengan hati maupun pikiran. Musik klasik mozart memiliki kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan.

Musik Klasik Beethoven

Ludwig van Beethoven adalah salah satu musisi atau komponis paling berpengaruh dan rekatif dalam sejarah. Beethoven pernah belajar dengan banyak musisi atau komponis ternama seperti Josep Haydn, Albrechtsberger, Salieri, dan Mozart.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Muhibbin Syah, 2007).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *true-experimental*, yaitu *posttest only control design*. Desain ini memilih dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) secara random, dan kelompok yang diberikan perlakuan adalah kelompok eksperimen, yaitu yang belajar dengan model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Mozart dan Beethoven.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIa dan guru IPA kelas VIb SD Negeri 82 dan SD Negeri 58 Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan secara random sebagaimana jenis penelitian, sehingga sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIb SD Negeri 82 dan kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru. Siswa kelas VIb SD Negeri 82 berjumlah 26 orang siswa, dengan rincian 16 siswa laki-laki, dan 10 siswa perempuan. Siswa kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru berjumlah 21 orang siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki, dan 8 orang siswa perempuan. Jadi, total seluruh sampel eksperimen adalah 47 orang siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Silabus

Silabus pembelajaran yang digunakan mencakup beberapa komponen, dan disusun berdasarkan komponen yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Bernuansa Musik Mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru

Analisis statistik deskriptif berdasarkan penilaian yang diberikan terhadap jawaban benar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dibuat berdasarkan silabus pembelajaran. Perbedaan RPP dengan silabus adalah adanya langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005.

Lembar Tes Belajar

Lembar tes belajar merupakan lembaran yang berisikan soal-soal dari materi pembelajaran IPA yang telah dipelajari siswa. Melalui lembar tes belajar ini akan diperoleh nilai hasil belajar IPA siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes, yaitu memberikan tes belajar kepada siswa. Tes belajar berupa lembaran berisi soal-soal objektif (25 soal) tentang materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Bentuk soal, jenis soal, dan tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada kelompok eksperimen 1 dan 2 adalah sama.

(skor 1) dan tidak benar (skor 0), diperoleh nilai *posttest* setiap individu siswa. Nilai tersebut diperoleh dari 20 soal objektif pada materi listrik dinamis. Berdasarkan hasil penilaian terhadap soal *posttest*, diperoleh 10 kategori nilai yang siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Posttest* Siswa Kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru pada Materi Listrik Dinamis dengan Model *Quantum Learning* Bernuansa Musik Mozart

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Nilai 95	7	26,92%
2	Nilai 90	2	7,69%
3	Nilai 85	1	3,58%
4	Nilai 80	3	11,54%
5	Nilai 75	3	11,54%
6	Nilai 70	5	19,23%
7	Nilai 65	1	3,58%
8	Nilai 55	2	7,69%
9	Nilai 45	1	3,85%
10	Nilai 35	1	3,85%
Jumlah		26	100%
Rata-rata Nilai		76,92	

Melalui 10 kategori nilai yang diperoleh siswa tersebut, nilai 95 adalah nilai terbanyak yang diperoleh oleh siswa, yaitu 7 siswa (26,92%) dari 26 siswa. Sedangkan nilai 85, 65, 45, dan nilai 35 hanya diperoleh masing-masing oleh satu siswa. Nilai terbanyak kedua yang diperoleh adalah nilai 70, yaitu 5 siswa (19,23%), kemudian nilai 80 dan 75 diperoleh 3 siswa (11,54%), sedangkan nilai 55 diperoleh 2 siswa (7,69%). Rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru adalah 76,92.

Analisis Statistik Inferensial

Data yang digunakan untuk uji pengaruh model *quantum learning* bernuansa musik mozart

terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru adalah data hasil belajar atau nilai *posttest*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol SD Negeri 82 Pekanbaru.

Uji Normalitas

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa pengujian normalitas menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujiannya adalah diperolehnya nilai signifikansi (Sig.). Adapun hasil uji normalitas hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol untuk SD Negeri 82 Pekanbaru dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas untuk SD Negeri 82 Pekanbaru

No.	Kelompok	df	α	Sig.	Ket.
1	Eksperimen	21	0,05	0,164	Normal
2	Kontrol	21	0,05	0,063	Normal

Melalui hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0,164 atau data berdistribusi normal. Sedangkan signifikansi untuk kelompok kontrol adalah 0,063 atau data berdistribusi normal. Data hasil belajar kelompok eksperimen

dan kontrol adalah sama-sama berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas untuk SD Negeri 82 Pekanbaru

Hasil Belajar	df	α	Sig.	Ket.
Kelompok eksperimen dan kontrol	50	0,05	0,116	Homogen

Diketahui dari data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol SD Negeri 82 Pekanbaru, diperoleh nilai signifikansi untuk uji homogenitas sebesar 0,116 atau lebih besar dari taraf signifikansi tetapan 0,05. Dengan demikian, sebaran varian data nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Uji Hipotesis

Rumusan statistik inferensial untuk uji pengaruh pada penelitian *posttest only control design* menggunakan uji t (*t test*), yaitu uji t independen (*t-test independent*) dengan taraf

signifikansi/keberartian yang digunakan sebesar 0,05.

Sementara nilai untuk S_{gab} (standar deviasi gabungan) belum diketahui. Oleh sebab itu, perlu dicari terlebih dahulu nilai standar deviasi gabungannya (S_{gab}). Berdasarkan perhitungannya, diperoleh nilai S_{gab} sebesar 8,82. Dengan demikian, nilai-nilai yang akan dimasukkan ke dalam rumus uji t-independen telah diketahui, dan nilai pengaruhnya dapat diselesaikan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis untuk SD Negeri 82 Pekanbaru

No.	Kelompok	Rata-rata (Mean)	Jumlah Siswa (n)	S _{gab}
1	Eksperimen	76,92	26	8,82
2	Kontrol	69,42	26	
			t _{tabel}	2,009
			t _{hitung}	3,037

Berdasarkan nilai t_{tabel} untuk sampel 26 atau $df = n - 2$, diperoleh nilai t_{tabel} $df = 50$ sebesar 2,009. Sedangkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari rumusan yang ditetapkan adalah 3,037. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model *quantum learning* bernuansa musik mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIb SD Negeri 82 Pekanbaru.

Analisis statistik deskriptif setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *quantum learning* nuansa musik Beethoven dengan materi listrik dinamis pada empat

pertemuan, maka dilakukan tes kepada siswa kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru, dan diperoleh nilai *posttest* siswa. Nilai *posttest* setiap siswa diperoleh dari penilaian setiap jawaban yang diberikan oleh siswa. Berdasarkan penilaian yang diberikan terhadap jawaban benar (skor 1) dan tidak benar (skor 0), diperoleh nilai *posttest* setiap individu siswa. Nilai tersebut diperoleh dari 20 soal objektif pada materi listrik dinamis. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh 10 kategori nilai yang diperoleh seluruh siswa.

Tabel 5. Rata-rata Nilai *Posttest* Siswa Kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru setelah Mengikuti Model *Quantum Learning* Bernuansa Musik Beethoven

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Nilai 100	1	4,76%
2	Nilai 90	3	14,29%
3	Nilai 85	4	19,05%
4	Nilai 80	2	9,52%
5	Nilai 75	4	19,05%
6	Nilai 70	1	4,76%
7	Nilai 65	1	4,76%
8	Nilai 60	3	14,29%
9	Nilai 55	1	4,76%
10	Nilai 45	1	4,76%
Jumlah		21	100%
Rata-rata Nilai		75,48	

Melalui 10 kategori nilai yang diperoleh siswa tersebut, nilai 85 dan nilai 75 adalah nilai terbanyak yang diperoleh oleh siswa, yaitu masing-masing 4 siswa (19,08%), atau 8 siswa dari 26 siswa. Nilai paling sedikit diperoleh siswa adalah nilai 100, 70, 60, 55 dan nilai 45 yang hanya diperoleh masing-masing oleh satu siswa. Nilai terbanyak kedua yang diperoleh adalah nilai 90 dan nilai 60, yaitu masing-masing 3 siswa (14,29%), kemudian nilai 80 diperoleh 2 siswa

(9,52%). Rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIa SD Negeri 58 Pekanbaru adalah 75,48.

Analisis Statistik Inferensial

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar *posttest*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol SDN 58

Pekanbaru. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas untuk SD Negeri 58 Pekanbaru

No.	Kelompok	df	α	Sig.	Ket.
1	Eksperimen	21	0,05	0,200	Normal
2	Kontrol	21	0,05	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan untuk kelompok kontrol juga sebesar 0,200. Dengan demikian, nilai signifikansi lebih besar dari α , maka data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol adalah berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas untuk SD Negeri 58 Pekanbaru

Hasil Belajar	df	α	Sig.	Ket.
Kelompok eksperimen dan kontrol	40	0,05	0,107	Homogen

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah 0,107 atau lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,107 > 0,05$). Dengan demikian, data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen. Setelah kedua data yang akan diuji hipotesis berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis untuk SD Negeri 58 Pekanbaru

No.	Kelompok	Rata-rata (Mean)	Jumlah Siswa (n)	S _{gab}
1	Eksperimen	75,48	21	5,99
2	Kontrol	70,24	21	
	t_{tabel}		2,021	
	t_{hitung}		2,834	

Berdasarkan nilai t_{tabel} untuk sampel 21 atau $df = n - 2$, diperoleh nilai t_{tabel} $df = 40$ sebesar 2,021. Sedangkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari rumusan yang ditetapkan adalah 2,834). Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model

data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol SDN 58 Pekanbaru, diperoleh hasilnya sebagai berikut ini.

Sedangkan hasil pengujian homogenitasnya adalah sebagai berikut.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

hipotesis sebagai berikut.

1) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh standar deviasi gabungan sebesar 5,99. Dengan demikian, nilai-nilai yang akan dimasukkan ke dalam rumus uji t-independen telah diketahui, dan nilai pengaruhnya dapat diselesaikan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VIB SD Negeri 58 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji keduanya, diperoleh nilai beda sebesar 0,509. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,014, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan hasil belajar

siswa yang belajar dengan model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik Mozart dan

Beethoven.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIB SD Negeri 82 Pekanbaru. Diketahui dari nilai nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($3,037 > 2,064$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik mozart terhadap hasil belajar IPA kelas VIB SD Negeri 82 Pekanbaru, diterima. (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VIA SD Negeri 58 Pekanbaru Diketahui dari nilai nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($2,834 > 2,093$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik beethoven terhadap hasil belajar IPA kelas VIA SD Negeri 58 Pekanbaru, diterima.

Rekomendasi yang ingin penulis bagikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *quantum learning* bernuansa musik mozart atau beethoven untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Namun, sebaiknya guru dapat mengorganisasikan waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran tersebut, agar tidak ada aktivitas yang terburu-buru pelaksanaannya akibat waktu tersisa yang singkat.
2. Kepada kepala sekolah, dan pihak kurikulum agar dapat mempertimbangkan penerapan musik klasik pada mata pelajaran lain atau pada materi-materi pelajaran tertentu, agar diketahui efek musik klasik secara luas bagi siswa, sehingga dapat mengatasi permasalahan individu siswa seperti rasa jenuh/bosan, sulit berpikir atau berkonsentrasi, dan stres yang dialami siswa dalam belajar.
3. Agar peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam lagi, seperti menerapkan musik klasik dengan model pembelajaran lainnya atau pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Joko. (2009). *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmarayasa, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus I Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Pendidikan. Jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Cahyo, A. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press
- Campbell, D. (2001). *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dahar, R.W. (1996). *Teori-teori Belajar*. Erlangga. Jakarta
- Dharmasasmitha, V. (2017). Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 1-8.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan. (2006). *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galang press.
- Gallahue, D.L. (1998). Motor Development: a Descriptie and Analytic Perspective. *Jurnal Discutindo Desecolvimento Infantile*: 65-90.
- Karsono. (2016). Gembira Bermain Musik: Penerapan Model Quantum Learning dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 3(2),
- Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- McNeil, S.E. (2008). *Nanotechnology Safety Concerns Revisited*. Toxicological Sciences
- Permatasari, D. (2016). Pengaruh Backsound Musik dalam Pembelajaran Dinamika Newton dengan Strategi Quantum Learning Terhadap Penguasaan Materi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA N 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(6),
- Porter, B.D & Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizah Pustaka.
- Pratama, R.G. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Quantum Teaching dan Model Cox Terhadap Kemampuan Membaca Pemahama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Antologi Upi*, 5(1),
- Rachman, R.I. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMPN 16 Palu. *A Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2),
- Razak, Al. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satiadarma. (2002). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D Edisi Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2),
- Suprijono, A. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Yahya, S. (2017). Satesik (Sains, Teknologi & Musik) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Sains. *Journal Of Innovative Science Education* 1 6 (1),
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.